

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki sumber dasar dalam menentukan hukum yaitu dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadis. Dua hal tersebut merupakan peninggalan Rasulullah SAW kepada ummatnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya telah saya tinggalkan untuk kalian dua hal yang apabila kalian berpegang teguh pada keduanya, niscaya kalian tidak bakal tersesat, yakni kitab Allah SWT (Alquran) dan sunnah Rasulullah SAW”.¹

Hadis sebagai sumber kedua dalam menentukan hukum Islam selalu berintegrasi dengan al-Qur'an.² Hadis menjadi sumber kedua sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SAW dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³

Ayat diatas telah jelas mengatakan bahwa hadis adalah sumber kedua setelah al-Qur'an. Meskipun demikian, hadis pada masa Rasulullah SAW belum

¹Muslihah, “Hadis Pengobatan Al-Kayy”, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2012), 1.

²Muh. Zuhri, *Hadis Rasulullah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 1.

³Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Vol 2, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), 195.

⁶Ahmad 'Umar Hashīm, *Qawā'id Usūl Al-Hadīth*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1984), 7.

masjid. Kemudian Nabi masuk dan para sahabat membiarkan rumahnya seperti dulu untuk mengharap turunnya *rukhsah*. Maka Nabi keluar dan bersabda: palingkan rumah ini dari masjid, sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid bagi perempuan haid dan orang junub.

Hadis diatas merupakan salah satu hadis yang digunakan dalil oleh para ulama' dalam hal larangan wanita yang sedang haid masuk ke dalam masjid. Sedangkan ulama' yang membolehkan wanita yang sedang haid masuk masjid menggunakan dalil hadis yang juga diriwayatkan oleh Sunan *Abī Dāwud* yakni:

حدثنا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ، ثنا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عن الْأَعْمَشِ، عن ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ، عن الْقَاسِمِ، عن عائشة قالت: ((قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَا وَلِيْنِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ)). قُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنْ حَاضَتْكَ لَيْسَتْ فِي يَدِكَ)).^{١٤}

Musaddad bin Musrahad telah bercerita kepada kami, Abū Mu'awiyah telah bercerita kepada kami, dari A'mash, dari Thābit bin 'Ubaid, dari Qāsim, dari 'Āisyah berkata: Rasulullah bersabda padaku, ambilkanlah aku *al-khumrah* (sajadah) dari masjid, 'Āisyah berkata: sesungguhnya aku sedang haid, Nabi bersabda: sesungguhnya haidmu bukan di tanganmu.

Secara lahiriyah kedua hadis di atas tampak saling bertentangan. Oleh karena itu, para ulama' memiliki pemahaman yang berbeda mengenai wanita haid masuk masjid, hingga muncullah penetapan yang berbeda dari para ulama'.

Adanya hadis yang melarang dan membolehkan wanita haid masuk majid ini, merupakan indikator yang memberi informasi bahwa seolah-olah ada kejanggalan dan ketidak konsistenan seorang Rasulullah SAW ketika mengeluarkan hadis. Hal tersebut tentunya perlu diluruskan dengan melakukan penelusuran dan penelitian lebih mendalam, sebab jika tidak, maka implikasinya

¹⁴Abī Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, . . . , 107-108.

Dengan adanya perbedaan dalil hadis tersebut yang dianggap sebagai sesuatu yang rancu dan rumit. Kerancuan yang seakan-seakan mempersulit tersebut akan ditemukan benang merah dan titik terang yang akhirnya akan memperjelas permasalahan yang terdapat dalam hadis tersebut maka, dapat diadakannya penelitian mulai dari kualitas sanadnya hingga matan dari kedua hadis tersebut dan penyelesaian dari keduanya melalui metode kritik hadis yang ada. Agar penelitian ini mendalam dan menyeluruh, maka objek kajian dilakukan dalam enam kitab hadis yang dikenal dengan kutub al-sittah. Dari upaya tersebut akan didapatkan mana hadis yang dapat dijadikan *hujjah* dan mana yang tidak. Setelah itu, dilakukan analisis dengan menghubungkan dengan konteks masyarakat kekinian. Agar bisa dijadikan sebagai landasan dalam beramal dan dalam penilaian hadis-hadis yang lain.

Dari latar belakang di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- ¹⁵Ahmad Husnan, *Gerakan Inkaru As-Sunnah Dan Jawabannya*, (Jakarta Pusat: Media Da'wah, 1995).

6. Bagaimana metode *mukhtalif al-hadith* dalam memecahkan permasalahan?

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada satu permasalahan saja, yaitu hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* no. Indeks 232 dan no. Indeks 261. Kemudian mengkaji kedua hadis tersebut dengan menggunakan metode *mukhtalif al-hadith*.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi tersebut, maka rumusan masalah yang sesuai dengan hal tersebut adalah:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* nomor indeks 232 dan 261?
2. Bagaimana kehujjahan hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* nomor indeks 232 dan 261?
3. Bagaimana penyelesaian hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* nomor indeks 232 dan 261?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kualitas hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* nomor indeks 232 dan 261.
2. Untuk mendeskripsikan kehujjahan hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* nomor indeks 232 dan 261.
3. Untuk mendeskripsikan penyelesaian hadis tentang wanita haid masuk masjid dalam kitab *Sunan Abī Dawūd* nomor indeks 232 dan 261.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai kegunaan secara praktis dan teoritis.

Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Sebagai tambahan pemikiran dan upaya guna memperkaya wawasan keilmuan pengetahuan Islam khususnya dalam bidang hadis.

2. Kegunaan secara praktis

Menemukan suatu landasan hukum yang memang ada dalam bentuk teks yang telah terjadi pada zaman Rasulullah SAW, sehingga ke depannya dapat dijadikan landasan sebuah sikap yang benar dalam menentukan pilihan arah yang dituju, yang pada akhirnya dapat memberikan perubahan paradigma yang lebih baik.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang hadis, oleh karena itu landasan teori yang diutamakan adalah teori untuk menguji kualitas hadis, yang kemudian dilanjutkan dengan teori-teori yang diperlukan untuk merasionalkan maksud yang terkandung dalam hadis. Setiap bagian hasil penelitian ini akan dilandaskan terhadap pendapat ulama, sebab dalam penelitian hadis memang harus terpaku pada pengokohan teori.

Hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data dengan menggunakan metode takhrij yang berguna untuk mencari hadis-hadis dari berbagai kitab. Setelah itu dilanjutkan dengan metode *i'tibar* terhadap hadis-hadis

Setelah melakukan pada penelitian *sanad* dan *matn* hadis guna untuk mengetahui kualitas hadis, maka dari kualitas tersebut dapat ditarik penilaian mengenai kelayakan hadis, yang mana hadis itu dapat dijadikan *hujjah* atau tidak.

Setelah mendapatkan penjelasan dari beberapa *sharḥ al-ḥadīth*, kemudian diselesaikan dengan menggunakan kajian keilmuan *mukhtalif al-ḥadīth* supaya di antara kedua hadis terdapat penyelesaian yang baik dan sesuai dengan penjelasan dalam al-Qur'an, guna landasan bagi umat islam selanjutnya.

Terdapat karya yang membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang berjudul “Kualitas Hadis *Sunan Abū Dāwud* No. Indeks 261 tentang Wanita Haid Masuk Masjid, yang ditulis oleh Fathurroji pada tahun 2010.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan),¹⁷ dan kajiannya disajikan secara deskriptif analitis. Oleh karena itu, berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku baik berupa literatur yang berbahasa Indonesia, maupun berbahasa Arab yang dimungkinkan memiliki hubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber data yang mengarah pada tujuan penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber data asli, dalam hal ini sumber data tersebut berupa:
 - 1) Kitab *Sunan Abī Dāwud* karya *Abī Dāwud Sulayman al-Sijistāniy* (1416 H).
 - 2) *‘Awn al-Ma‘būd Sharḥ Sunan Abī Dāwud*, karya *Abī al-Ṭayyib Muḥammad Shams al-Ḥaq wa Shams al-Dīn Ibn Qayyim al-Jawziyyah*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang melengkapi atau mendukung dari data primer, yakni berupa bahan pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan di atas. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) *Manhaj al-Naqd fī ‘ulūm al-Ḥadīth* karya *Nuruddin ‘Iṭr*
 - 2) *Kajian Kritik Ilmu Hadis* karya *Umi Sumbulah*

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . ., 28.

- 3) *Ulumul Hadis* karya Abdul Majid Khon
 - 4) *Uṣūl al - Ḥadīth 'Ulumu wa Mustalahuhu* karya Muḥammad Ajjaj al-Khāṭib.
 - 5) *Kehujjahan Hadis-Hadis Mukhtalif dalam perspektif Imam Syafi'I* karya Liliek Channa dalam *Jurnal al-Khoziny*
 - 6) *Asbab al wurud* karya Ibnu Hamzah al-Husaini
 - 7) *Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Hadīth*, karya A. J. Wensinck
 - 8) *Fath al-Bārī fi Sharḥ Saḥīḥ al-Bukhārī*, karya Ibn Ḥajr al-'Asqolānī.
 - 9) *Syarḥ Saḥīḥ Muslim* karya al-Nawawiy
 - 10) *Tuḥfah al-Aḥwadhiy Syarḥ Sunan al-Tirmidhīy* karya abī al-'Ulā Muḥammad bin 'Abd al-Raḥīm
 - 11) *Miṣbāḥ al-Zujājah Syarḥ Sunan Ibn Mājah* karya al-Suyūṭiy
 - 12) *Kaedah Kesaḥīḥan Hadis; Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, karya M. Syuhudi Ismail
 - 13) *Kajian Hadis Metode Takhrij*, karya Ahmad Husnan
 - 14) *Metodologi Penelitian Hadis Rasulullah* karya M. Syuhudi Ismail,
 - 15) *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis* karya Mahmud al-Tahhan
 - 16) *Metodologi Penelitian* karya beberapa dosen Fakultas Ushuluddin dan lain-lain.
- c. Sumber data tersier, yaitu data dari kitab digital, karya ilmiah, dan data yang terkait dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis.

Setelah *takhrīj* dan *I'tibār* dilakukan, selanjutnya adalah melakukan kritik sanad. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dan penelusuran sanad hadis tentang individu para perawi dan proses penerimaan hadis dari guru mereka masing-masing (*tahammul wa al-ada'*) dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran, yakni kualitas hadis.

Metode yang digunakan untuk meneliti sanad adalah dengan menggunakan kelimuan *tārīkh al-Ruwah* dan *al-jarh wa al-ta'dil*. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mengetahui biografi perawi tersebut, tapi juga untuk mengetahui integritas dan tingkat intelektual seorang rawi serta keabsahan pertemuan antara mereka selaku guru dan murid dalam periwayatan hadis.

Suatu hadis dapat dijadikan hujjah apabila hadis tersebut *sahih* dalam segi sanad dan *matn*, sehingga perlu dilakukannya kritik matn dalam penelitian untuk mengetahui kualitas matn hadis. Pengevaluasian atas kebenaran matn diuji pada tingkat kesesuaian

- nsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id